JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN SOSIAL (EMBISS)
Volume 5, Nomor 4, Agustus 2025:436-442. E-ISSN: 2747-0938

Peran Koperasi Sekolah dalam Membentuk Pola Pikir Kewirausahaan Siswa: Studi Fenomenologi di SMK Budhi Warman II Jakarta Timur

Ade Achmad Faried[1], Lusi Reni Intan[2], Didik Sapto Raharjo[3], Arif Hidayat[4]
Universitas Pertiwi[1234]
Email: 24220019@pertiwi.ac.id, 24220018@pertiwi.ac.id, 24220035@pertiwi.ac.id, arif.hidayat@pertiwi.ac.id

Citation: Faried, A.A., Intan, L.R., Triana, A., Raharjo, D.S., Hidayat, A. (2025). Peran Koperasi Sekolah dalam Membentuk Pola Pikir Kewirausahaan Siswa: Studi Fenomenologi di SMK Budhi Warman II Jakarta Timur. *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 5(4), 436–442. https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/415

Received: 4 Juli 2025
Accepted: 30 Juli 2025
Published: 30 Agustus 2025

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

Copyright: © 2025 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. (https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

Abstract

This study aims to explore the role of school cooperatives in shaping students' entrepreneurial mindset through a phenomenological approach. The research was conducted at SMA Budhi Warman II East Jakarta, with main subjects being students actively involved in school cooperative activities. Data collection methods included observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed using descriptive qualitative analysis with an inductive approach. The results showed that the school cooperative plays a significant role in building awareness, attitudes, and entrepreneurial skills among students such as initiative, responsibility, independence, and teamwork. Moreover, through direct practice in managing business within the cooperative, students can better understand real business concepts and develop their entrepreneurial mindset. These findings provide important contributions to schools and policymakers in designing effective entrepreneurship development strategies.

Keywords: *School Cooperative, Entrepreneurship, Mindset, Phenomenology.*

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran koperasi sekolah dalam membentuk pola pikir kewirausahaan siswa melalui pendekatan fenomenologis. Penelitian dilakukan di SMA Budhi Warman II Jakarta Timur, dengan subjek utama siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan koperasi sekolah. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi sekolah berperan signifikan dalam membangun kesadaran, sikap, serta kemampuan kewirausahaan siswa seperti inisiatif, tanggung jawab, mandiri, dan kerja sama tim. Selain itu, melalui praktik langsung pengelolaan usaha di dalam koperasi, siswa lebih mudah memahami konsep bisnis secara nyata dan mengembangkan pola pikir kewirausahaan mereka. Temuan ini memberikan kontribusi penting

bagi pihak sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembinaan kewirausahaan yang efektif.
Kata Kunci: *Koperasi Sekolah, Kewirausahaan, Pola Pikir, Fenomenologi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan kewirausahaan semakin mendapat perhatian serius dalam dunia pendidikan nasional sebagai upaya menciptakan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga kemampuan praktis untuk menghadapi tantangan ekonomi global. Pada tingkat pendidikan menengah, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pengenalan kewirausahaan menjadi penting sebagai fondasi awal pembentukan mental dan sikap kewirausahaan siswa. Salah satu sarana efektif yang dapat digunakan untuk mendorong pembentukan pola pikir kewirausahaan pada siswa adalah melalui keberadaan koperasi sekolah.

Koperasi sekolah bukan hanya lembaga ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota secara material, tetapi juga merupakan wadah pembelajaran karakter dan pengembangan soft skill serta hard skill yang relevan dengan dunia usaha. Dalam konteks ini, koperasi sekolah menjadi media pembelajaran langsung bagi siswa untuk memahami prinsip-prinsip manajemen bisnis, kerja sama tim, pelayanan pelanggan, hingga pengambilan keputusan strategis. Sebagaimana disebutkan dalam penelitian oleh Mawarzani (2019) dan Nuryantini & Mirlana (2024), keterlibatan aktif siswa dalam koperasi membantu mereka lebih cepat memahami konsep kewirausahaan dibandingkan pembelajaran teoretis semata.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa koperasi sekolah memiliki peran positif dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa (Mawarzani, 2019; Nurbudiyani, 2013; Sukidjo et al., 2016). Namun, masih sedikit penelitian yang mengkaji bagaimana koperasi sekolah secara spesifik membentuk pola pikir kewirausahaan siswa melalui pengalaman langsung yang mereka alami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan pendekatan fenomenologis.

Namun demikian, meskipun banyak penelitian telah menunjukkan bahwa koperasi sekolah memiliki peran positif dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan siswa, masih sedikit yang mengkaji secara mendalam bagaimana pengalaman subjektif siswa dalam menjalankan aktivitas koperasi tersebut dapat membentuk pola pikir kewirausahaan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis untuk menggali makna dan pengalaman hidup siswa dalam mengelola koperasi sekolah, sebagaimana dijelaskan oleh Tumangkeng & Maramis (2022) dan Purwanto (2020).

Melalui koperasi sekolah, siswa diajak untuk belajar secara langsung tentang manajemen usaha, pelayanan pelanggan, pengelolaan keuangan, hingga pengambilan keputusan strategis. Hal ini sejalan dengan pendekatan fenomenologis yang menitikberatkan pada pengalaman hidup subjek sebagai dasar untuk memahami makna dari suatu fenomena (Tumangkeng & Maramis, 2022; Purnamawati, 2024).

Penelitian ini dilakukan di SMK Budhi Warman II Jakarta Timur, sebuah institusi pendidikan yang telah cukup lama memiliki koperasi sekolah yang aktif. Melalui pendekatan fenomenologis, peneliti ingin mengeksplorasi bagaimana siswa memaknai peran koperasi dalam membentuk pola pikir mereka sebagai calon wirausaha muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang potensi koperasi sekolah sebagai media pembelajaran

kewirausahaan yang efektif, serta rekomendasi bagi pengembangan kurikulum berbasis kewirausahaan di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengalaman siswa dalam mengelola koperasi sekolah. Mengidentifikasi aktivitas koperasi sekolah yang berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir kewirausahaan siswa. Mengetahui bagaimana koperasi sekolah berperan dalam membentuk pola pikir kewirausahaan siswa di SMK Budhi Warman II Jakarta Timur.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori pendidikan kewirausahaan, terutama dalam konteks pemanfaatan koperasi sekolah sebagai media pembelajaran langsung. Selain itu, penelitian ini turut memperkaya literatur ilmiah tentang studi fenomenologi dalam bidang pendidikan dan kewirausahaan, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh beberapa peneliti seperti Purwanto (2020) dan Purnamawati et al. (2024). Dengan memahami pengalaman subjektif siswa dalam menjalankan koperasi, maka akan ada pemahaman baru tentang bagaimana makna dan pengalaman hidup siswa berkontribusi dalam membentuk pola piker kewirausahaan mereka.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merancang program pembinaan kewirausahaan berbasis koperasi yang lebih efektif. Memberikan gambaran nyata tentang bagaimana koperasi dapat digunakan sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang menyenangkan dan relevan dengan dunia nyata. Sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pengembangan koperasi sekolah sebagai salah satu strategi penumbuhan jiwa kewirausahaan sejak dini. Sebagai inspirasi bahwa pendidikan kewirausahaan bisa dimulai sejak usia muda melalui wadah-wadah non-formal seperti koperasi sekolah.

Melalui penelitian ini, diharapkan koperasi sekolah tidak lagi dipandang hanya sebagai unit usaha sederhana, tetapi sebagai sarana edukatif yang strategis dalam membangun mental dan kapabilitas wirausaha sejak dini.

Kewirausahaan (entrepreneurship) adalah proses identifikasi peluang, pengorganisasian sumber daya, inovasi, dan penciptaan nilai tambah dalam bentuk produk atau layanan yang bernilai ekonomi (Hisrich et al., 2008; Suryana, 2009). Dalam konteks pendidikan, kewirausahaan tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga sikap mental seperti percaya diri, inisiatif, kreativitas, ketahanan, dan tanggung jawab. Menurut Hisrich et al. (2008), kewirausahaan adalah kombinasi antara kemampuan manajerial dan kepribadian unik yang mendorong individu untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Koperasi sekolah merupakan lembaga ekonomi sekaligus wahana pembelajaran yang membantu siswa memahami prinsip-prinsip koperasi sekaligus praktik bisnis secara nyata (Nurbudiyani, 2013; Sukidjo et al., 2016). Berdasarkan penelitian Mawarzani (2022), koperasi sekolah berperan dalam melatih siswa untuk mengelola usaha secara mandiri, bekerja sama dalam tim, mengambil keputusan bersama, dan memiliki rasa tanggung jawab dan integritas tinggi. Selain itu, koperasi sekolah juga menjadi tempat siswa belajar tentang konsep kejujuran, kesetaraan, keadilan, dan gotong royong, yang merupakan nilai-nilai inti dalam koperasi dan sangat relevan dengan prinsip kewirausahaan.

Fenomenologi adalah metode penelitian yang fokus pada pengalaman subjektif individu untuk memahami makna dari sebuah fenomena (Tumangkeng & Maramis, 2022; Purwanto, 2020). Pendekatan ini cocok digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana siswa mengalami dan memaknai peran koperasi sekolah dalam membentuk pola pikir kewirausahaan mereka. Fenomenologi menempatkan manusia sebagai subjek utama yang memiliki pengalaman hidup unik, sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam dan holistik.

Menurut Husserl, tokoh utama fenomenologi, tujuan dari pendekatan ini adalah untuk "melihat kembali ke hal-hal itu sendiri" yaitu memahami objek sebagaimana ia ada dalam pengalaman langsung subjek. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menggali makna dan pengalaman hidup siswa dalam mengelola koperasi sekolah dan bagaimana hal tersebut membentuk pola pikir kewirausahaan mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif siswa dalam mengelola koperasi sekolah. Metode fenomenologi dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana siswa memaknai dan mengalami peran koperasi sekolah dalam membentuk pola pikir kewirausahaan mereka. Pendekatan ini selaras dengan paradigma interpretif yang menekankan pada makna dan pengalaman hidup subjek (Herdiansyah, 2012; Purwanto, 2020).

Penelitian dilaksanakan di SMK Budhi Warman II Jakarta Timur, sebuah institusi pendidikan yang memiliki koperasi sekolah aktif dengan berbagai kegiatan usaha. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dan XII yang terlibat secara aktif dalam kepengurusan dan pengelolaan koperasi sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria tertentu seperti keterlibatan minimal satu tahun dalam koperasi dan partisipasi aktif dalam pengelolaan usaha.

Data dikumpulkan melalui observasi Partisipatif dengan peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati aktivitas koperasi selama satu bulan. Observasi ini membantu peneliti memahami dinamika pengelolaan koperasi dari perspektif langsung. Wawancara dilakukan kepada informan 3 utama untuk menggali pengalaman, perasaan, dan makna yang mereka dapatkan selama terlibat dalam koperasi sekolah.

Data dianalisis menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Tahapan analisis mengacu pada model Miles dan Huberman (1994), yaitu: Reduksi data: Proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah agar lebih mudah dikelola. Penyajian data: Data disusun dalam bentuk naratif. Dan Penarikan kesimpulan: Hasil analisis dirangkum untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber (siswa, guru pembina, dan dokumentasi) serta berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, dilakukan pula member checking, yaitu proses konfirmasi hasil wawancara kepada informan untuk memvalidasi akurasi data.

Peneliti menjunjung tinggi prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin resmi dari pihak sekolah dan orang tua siswa. Menjaga kerahasiaan identitas subjek dengan menggunakan kode nama saat melaporkan hasil penelitian. Dan memberikan penjelasan lengkap kepada subjek tentang tujuan dan prosedur penelitian sebelum proses pengumpulan data dimulai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Koperasi sekolah di SMK Budhi Warman II, yang diberi nama "Business Centre", telah berdiri sejak tahun 2010 dan menjadi salah satu wadah penting dalam pembelajaran kewirausahaan bagi siswa. Koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha untuk memenuhi kebutuhan siswa seperti alat tulis, dan makanan ringan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter dan kemampuan praktis bisnis. Anggotanya terdiri dari seluruh siswa dan guru di sekolah. Dalam operasionalnya, koperasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam pengelolaan, baik sebagai anggota biasa maupun sebagai pengurus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nadin (siswa) dan Eko (siswa), serta Bu Shinta (guru pembina), koperasi sekolah memiliki struktur organisasi yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pengambilan keputusan dan manajemen operasional. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi bukan hanya tempat transaksi ekonomi semata, tetapi lebih jauh lagi menjadi laboratorium langsung pembentukan pola pikir kewirausahaan.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan siswa dalam koperasi dimulai sejak mereka masih kelas X. Baik Nadin maupun Eko mengaku awalnya tidak memiliki pengetahuan mendalam tentang bisnis atau koperasi, namun tertarik karena dorongan teman dan informasi dari guru BK. Proses awal keterlibatan mereka mulai dari tugas sederhana seperti melayani pembeli hingga berkembang menjadi tanggung jawab yang lebih besar, seperti menjadi bendahara dan ketua promosi.

Pengalaman pertama kali mengelola aktivitas koperasi memberikan perasaan grogi dan takut akan kesalahan, terutama dalam hal pencatatan transaksi dan pengelolaan uang. Namun, dengan latihan dan bantuan sesama anggota, mereka mampu mengatasi tantangan tersebut. Hal ini menunjukkan adanya proses adaptasi dan pembelajaran langsung yang membantu siswa mengembangkan sikap percaya diri dan tanggung jawab.

Bu Shinta menjelaskan bahwa proses pembinaan dilakukan melalui pelatihan dasar tentang koperasi, manajemen keuangan, dan pelayanan pelanggan di awal. Setelah itu, siswa diberi kepercayaan penuh untuk mengelola koperasi secara mandiri, sementara guru hanya bertindak sebagai pendamping.

Koperasi sekolah menyelenggarakan berbagai aktivitas yang sangat relevan dengan dunia bisnis nyata, antara lain Penjualan barang seperti makanan ringan, minuman, dan alat tulis. Membiasakan siswa untuk menabung dan mengelola keuangan. Memberikan pengalaman dalam strategi pemasaran dan analisis permintaan pasar. Membentuk kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan kolektif.

Aktivitas yang paling membantu dalam pembentukan pola pikir kewirausahaan adalah pengaturan harga dan promo, serta rapat pengambilan keputusan bersama. Kedua aktivitas tersebut membuat mereka belajar bagaimana menghitung laba-rugi, menyesuaikan harga dengan daya beli konsumen, serta mencari solusi atas masalah operasional melalui musyawarah dan kolaborasi. Aktivitas ini memberikan pengalaman langsung dalam aspek strategi bisnis, manajemen risiko, dan pengambilan keputusan, yang merupakan inti dari kewirausahaan.

1. Peran Koperasi Sekolah dalam Membentuk Pola Pikir Kewirausahaan

   Setelah terlibat dalam koperasi, pandangan Nadin dan Eko terhadap bisnis mengalami perubahan signifikan. Awalnya mereka menganggap bisnis hanya soal jual-beli dan keuntungan semata, tetapi setelah mengelola koperasi, mereka menyadari bahwa bisnis juga melibatkan perencanaan, pengelolaan risiko, strategi pemasaran, dan tanggung jawab terhadap konsumen. Keterlibatan dalam koperasi membantu mereka mengembangkan beberapa karakteristik kewirausahaan penting, seperti:

   - Mandiri: Bisa mengelola pekerjaan tanpa harus selalu diawasi.
   - Teliti dan Disiplin: Dalam mengelola stok barang dan keuangan.
   - Inisiatif Tinggi: Seperti mengusulkan restock barang atau ide promosi baru.
   - Kerja Tim: Belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berdiskusi untuk mencapai tujuan bersama.
   - Percaya Diri: Terbiasa berinteraksi dengan pembeli dan berbicara dalam rapat.

Nadin dan Eko juga mengungkapkan bahwa pengalaman di koperasi akan sangat membantu jika mereka ingin membuka usaha sendiri di masa depan. Mereka sudah memiliki gambaran dasar tentang bagaimana mengelola bisnis, termasuk pengelolaan keuangan, layanan pelanggan, dan promosi. Bahkan, keduanya sudah memiliki rencana usaha sendiri, yaitu membuka warung makanan sehat saat kuliah nanti.

Bu Shinta menambahkan bahwa meskipun koperasi sekolah memiliki banyak manfaat, ada tantangan yang perlu diatasi, seperti konsistensi partisipasi siswa dan keterbatasan modal. Oleh karena itu, pihak sekolah berencana untuk mengembangkan koperasi menjadi mini market modern dan menjalin kerja sama dengan UMKM lokal, agar siswa bisa mendapatkan pengalaman langsung dari para pengusaha profesional.

SIMPULAN DAN SARAN

Koperasi sekolah di SMK Budhi Warman II Jakarta Timur berperan penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan siswa. Melalui pengelolaan langsung berbagai aktivitas koperasi, siswa belajar tentang manajemen bisnis, pengelolaan keuangan, pelayanan pelanggan, dan kerja tim. Selain itu, koperasi membantu siswa mengembangkan sikap mental kewirausahaan seperti inisiatif, kemandirian, dan ketahanan. Oleh karena itu, koperasi sekolah sangat direkomendasikan sebagai salah satu media pembelajaran kewirausahaan yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz, A., & Norhlilmatun Naem, S. (2013). Factors that influence the interest of youths in agricultural entrepreneurship. International Journal of Business and Social Science, 4(3), 1-15. http://eprints.unisza.edu.my/id/eprint/2818

Al-Qodry, M., & Fadil, C. (2023). Analisis Pengaruh Kegiatan Koperasi Sekolah dan Bazar Terhadap Jiwa Kewirausahaan Siswa SMP Dharma Wanita 9 Taman. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(21), 418-422.

Arifin, A. N. (2021). Peran koperasi mahasiswa dalam pendidikan kewirausahaan bagi anggota Koperasi Mahasiswa Padang Bulan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Hasanah, D. F., Baharuddin, R. A., Arisah, N., Fiddah, A. I., & Burhan, R. R. (2023). Peran Koperasi Mahasiswa Dalam Membentuk Mental Enterpreneurship Mahasiwa (Studi Kasus Koperasi Mahasiswa UNM). JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah, 8(4), 4880-4888.

Khairunnisa, S. (2014). Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Karakter Wirausahawan Pada Siswa di SMKN 1 Kota Tangerang.

Lindawati, M. L., & Suyanto, S. (2015). Peran Koperasi Sekolah dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Wonogiri. Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS, 2(2), 170-180.

Mawarzani, S. (2019). Peran Koperasi Siswa Dalam Membangun Jiwa Kewirausahaan Siswa SMAN 1 Mataram. Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan, 2(1), 48-57.

Mawarzani, S. (2022). Peranan Koperasi Siswa dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa (Studi Kasus di SMAN 1 Mataram). REFORM: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya, 5(01), 1-13. https://doi.org/10.70004/reform.v5i01.21

Nurbudiyani, I. (2013). Model pembelajaran kewirausahaan dengan media koperasi sekolah di SMK kelompok bisnis dan manajemen. Jurnal Pendidikan Vokasi, 3(1), 53-67.
https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1577

Nuryantini, N., & Mirlana, D. E. (2024). Peran Koperasi Siswa dalam Pengembangan Kemampuan Kewirausahaan . PERWIRA-Jurnal Pendidikan Kewirausahaan Indonesia, 7(2), 68-78. https://doi.org/10.21632/perwira.7.2.68-78

Tumangkeng, S. Y. L., & Maramis, J. B. (2022). Kajian pendekatan fenomenologi: Literature review. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 23(1).

Purnamawati, A. (2020). Koperasi Sebagai Katalis Kehidupan Generasi Muda (Kajian Fenomenologis Pada Alumni Institut Manajemen Koperasi Indonesia). Koperasi Sebagai Katalis Kehidupan Generasi Muda.

Purnamawati, A., Indriani, Y., & Dewi, L. S. (2024). Fenomenologi Koperasi Sebagai Katalis Kehidupan Generasi Muda Dalam Upaya Rebranding Koperasi.
https://doi.org/10.32670/coopetition.v15i2.4316

Purwanto, N. (2020). Muda Berkarya Motivasi Wirausaha Dalam Kajian Fenomenologi. JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara, 3(1), 1-8.
https://doi.org/10.26533/jmd.v3i1.524

Sijabat, O. P. (2014). Peranan Koperasi Sekolah Dalam Melatih Kemampuan Entrepreneur Siswa Smk Hkbp Pematangsiantar.

Sukidjo, S., Muhson, A., & Mustofa, M. (2016). Cooperative Student for Developing Students Character. Jurnal Economia, 12(2), 122–134.
https://doi.org/10.21831/economia.v12i2.7958

Sulistyowati, R. (2014). Pengaruh pembelajaran kewirausahaan dan praktik kerja industri (prakerin) terhadap sikap kewirausahaan siswa smk negeri di surabaya. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan, 2(1), 85-102.

Suparmi, N. W., Suwena, K. R., & Meitriana, M. A. (2020). Peran Koperasi Sekolah dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausahawan pada Diri Siswa. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, 12(1), 68-77. https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.21567

Trisnawati, N. (2014). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pamekasan . Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan, 2(1), 57-71. https://doi.org/10.26740/jepk.v2n1.p57-71

Koperasi Sekolah sebagai Sarana Mengembangkan Jiwa Euntrepreneur Siswa di SMK PGRI Batang. (2024). Journal of Entrepreneurship Perspectives, 1(1), 1-8. https://journalsem.com/index.php/JOEP/article/view/19